

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Tugas Akhir yang berjudul “Penilaian Risiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) dan Matriks Risiko Pada Pekerjaan Tubuh Bendung Proyek Pembangunan Prasarana *Intake* Sepaku Di PT. Adhi Karya-Selaras-Ikhsan, KSO” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 4 aktivitas pekerjaan utama dan 26 risiko kecelakaan kerja. Pada pekerjaan tanah aktivitas galian tanah terdapat bahwa alat berat yang berisiko terguling karena longsoran dan pekerja tertiban alat berat. Pada pekerjaan pondasi bahwa risiko kejatohan tiang pancang dan suara bising dari alat penumbukkan (*diesel hammer*). Pada pekerjaan lantai kerja teridentifikasi risiko kecelakaan kerja pekerja tersengat listrik dari kabel mesin vibrator. Sedangkan pada pekerjaan dinding tubuh bendung pada pekerjaan pembesian teridentifikasi tangan terjepit akibat pembengkokan besi tulangan; pada pekerjaan bekisting teridentifikasi bahwa tangan pekerja tertusuk dan terpukul palu; dan pada pekerjaan pengecoran teridentifikasi terkena adukan beton.
2. Setelah melaksanakan proses identifikasi bahaya menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), hasil perhitungan *Risk Priority Number* (RPN) diketahui bahwa nilai RPN tertinggi didapatkan oleh komponen pekerjaan pondasi pada aktivitas pemasangan bekisting dengan nilai 120, kemudian RPN terendah pada aktivitas pemadatan beton dengan nilai 10. Yang berarti bahwa pada aktivitas pemasangan bekisting harus lebih diperhatikan, agar untuk proyek selanjutnya risiko kecelakaan kerja ini tidak sering terjadi kembali.
3. Selanjutnya melakukan pengendalian risiko menggunakan matriks risiko untuk meminimalisir risiko K3 pada proyek pembangunan prasarana *intake* pada pekerjaan tubuh bendung yaitu: HSE atau pengawas wajib di lapangan proyek secara berkala agar memperhatikan pekerja yang menyepelkan penggunaan APD bagi diri mereka sendiri, jika mereka masih bebal

terhadap penggunaan APD beri sanksi pada pekerja tersebut. Pemasangan *warning signs* pada tempat-tempat yang rawan risiko kecelakaan kerja. Alat berat wajib dicek setiap sebulan sekali agar tidak terjadi kecelakaan kerja. HSE dan pengawas wajib mengetahui bahwa kondisi pekerja dalam keadaan yang baik/sehat.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dilakukan setelah penelitian Tugas Akhir ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya sebelum pekerjaan dimulai perlu diadakan *safety morning talk* yang berisi apa saja yang harus dikerjakan hari itu, bagaimana cara menghindari bahaya, cara menangani bahaya yang ada, dan prosedur keselamatan yang harus diikuti. Dan jika ada pekerja yang tidak sehat/baik cepat memberi tahu HSE atau pengawas bahwa memang lagi dalam kondisi yang tidak baik/sehat agar risiko kecelakaan kerja dapat segera diminimalisir. Kegiatan ini dapat dilakukan setiap hari atau setiap minggu, setiap akan memulai pekerjaan.
2. Pada saat melaksanakan pekerjaan di lapangan proyek HSE sebaiknya mengontrol secara berkala apa saja yang terjadi di lapangan. Jika terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap saat pekerjaan berlangsung berlakukan sistem sanksi/denda kepada pekerja yang tidak memakai APD lengkap.
3. Setiap perusahaan konstruksi baik yang skala besar maupun kecil diharapkan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan proyek baik di dalam maupun di luar proyek.